



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI
PADA PERUSAHAAN PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk
(yang melakukan akuisisi pada tahun 2013)**

Skripsi

Diajukan Oleh:
Muhamad Ifan
022114190

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2018

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI
PADA PERUSAHAAN PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk
(yang melakukan akuisisi pada tahun 2013)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Muhamad Ifan

0221 14 190

Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Hendra Sasongko, Ak., MM., CA.)

Anggota Komisi Pembimbing

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI
PADA PERUSAHAAN PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk
(yang melakukan akuisisi pada tahun 2013)**

SKRIPSI

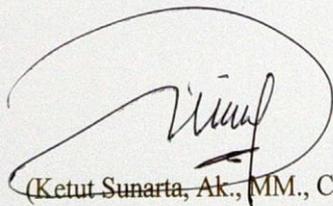
Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Sabtu, 13 Oktober 2018

Muhamad Ifan

0221 14 190

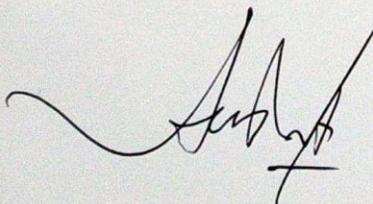
Menyetujui,

Ketua Sidang Penguji



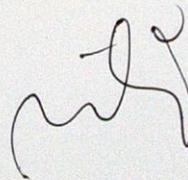
(Ketut Sunarta, Ak., MM., C.A.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Ahmad Burhanudin Taufiq, Ak., CA., ME.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Retno Martanti Endah L, S.E., M.Si.)

ABSTRAK

Muhamad Ifan, 022114190. Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan PT Mitra Pinasthtika Mustika Tbk (yang melakukan akuisisi pada tahun 2013). Di bawah bimbingan Bapak Ahmad Burhanudin Taufiq dan Ibu Retno Martanti Endah. 2018.

Adanya penurunan dan kenaikan kinerja keuangan yang diukur dengan Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Total Asset Turnover, dan Earning Per Share, walaupun akuisisi telah dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi serta untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sedangkan populasi penelitian ini meliputi perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan tersebut mengumumkan keputusan akuisisinya pada tahun 2013. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis digunakan uji normalitas data dan uji paired sample t-test. Keadaan kinerja keuangan mengalami kenaikan dan penurunan baik sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil dari Paired t-test menunjukkan bahwa pengujian secara serentak terhadap semua rasio keuangan tidak berbeda secara signifikan dengan $\text{sig.} > 0,05$ untuk semua pengujian yang dilakukan yakni pada saat sebelum melakukan akuisisi dan sesudah melakukan akuisisi. Kesimpulan dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan variabel rasio keuangan yang lain atau menambahkan rasio keuangan lainnya di luar penelitian ini memperbanyak sampel dan pengamatan pada periode lebih panjang baik sebelum maupun sesudah akuisisi dan bagi perusahaan sebaiknya melakukan persiapan yang baik sebelum memutuskan untuk melakukan akuisisi. Seperti melihat kondisi perusahaan, baik dari manajemen perusahaan maupun financial perusahaan dan juga melihat kondisi ekonomi nasional.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Akuisisi, Uji Paired Sample t-test

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun tujuan dari penulisan skripsi yang berjudul “Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (yang melakukan akuisisi pada tahun 2013)”, Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam hal memberi masukan, semangat serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. ALLAH SWT. Atas kekuatan, kelancaran dan kemudahan yang diberikan.
2. Kedua orang tua tercinta dan keluarga tersayang yang selalu memberikan doa yang tiada hentinya serta motivasi dan dukungan baik moral maupun materil.
3. Bapak Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd. selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang selalu memberikan arahan, dukungan dan motivasi.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Bapak Ahmad Burhanudin Taufiq, Ak., CA., ME. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu memberikan arahan serta masukan dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu Retno Martanti Endah L, S.E., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu memberikan arahan serta masukan dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E selaku Wali Kelas dari kelas E angkatan 2014.
9. Dosen-dosen Pengajar Setara 1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi.
10. Nurul Setiawati terimakasih atas segala dukungan dan motivasi serta doa yang tak henti-hentinya.
11. Sahabat-sahabat terbaik dari UKM marching band gema pakuan siliwangi yang selalu memberikan motivasi dan doa yang telah memberikan banyak ilmu.
12. Kelas E Akuntansi Angkatan 2014, yang kurang lebih selama 4 tahun ini memberikan kesan-kesan dan kenangan indah.
13. Keluarga Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan dukungan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Dengan demikian saran maupun kritik yang membangun sangat diperlukan agar dapat lebih baik lagi dalam menyusun skripsi dan semoga dengan disusunnya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan juga ilmu saerta informasi bagi peneliti atau pembacanya.

Bogor, 2018

Muhamad Ifan

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah | 4 |
| 1.2.1. Identifikasi Masalah | 4 |
| 1.2.2. Perumusan Masalah | 4 |
| 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.3.1. Maksud Penelitian | 5 |
| 1.3.2. Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 5 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1. Kinerja Keuangan | 6 |
| 2.1.1. Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Rasio Keuangan | 6 |
| 2.1.2. Jenis Jenis Rasio Keuangan | 6 |
| 2.2. Akuisisi | 12 |
| 2.2.1. Pengertian Akuisisi | 12 |
| 2.2.2. Motif Akuisisi | 13 |
| 2.2.3. Tipe – Tipe Akuisisi | 15 |
| 2.2.4. Faktor-Faktor Kegagalan dan Keberhasilan Akuisisi ... | 16 |
| 2.3. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran | 17 |
| 2.3.1. Penelitian Sebelumnya | 17 |
| 2.3.2. Kerangka Pemikiran | 18 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1. Jenis Penelitian | 19 |
| 3.2. Objek, Unit, Analisis, dan Lokasi Penelitian | 19 |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data | 19 |
| 3.4. Operasionalisasi Variabel | 19 |
| 3.5. Metode Penarikakan Sampel | 21 |
| 3.6. Metode Pengumpulan Data | 21 |
| 3.7. Metode Analisis Data | 21 |
| 3.7.1. Statistik Deskriptif | 21 |
| 3.7.2. Pengujian Statistik | 21 |

| | | |
|---------------|--|----|
| | 3.7.2.1. Uji Normalitas Data..... | 22 |
| | 3.7.2.2. Pengujian Hipotesis | 22 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN | |
| 4.1 | Gambaran Umum perusahaan..... | 23 |
| 4.2 | Kondisi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi | 24 |
| 4.3 | Analisis Data..... | 27 |
| 4.3.1 | Analisis Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Akuisisi | 27 |
| 4.3.1.1 | Statistik Deskriptif Sebelum Akuisisi..... | 27 |
| 4.3.1.2 | Statistik Deskriptif Sesudah Akuisisi | 29 |
| 4.3.2 | Uji Normalitas Data | 31 |
| 4.3.3 | Pengujian Hipotesis | 32 |
| 4.3.3.1 | <i>Paired Sample t-test</i> pada <i>Current Ratio</i> Periode Sebelum dengan Sesudah Akuisisi | 32 |
| 4.3.3.2 | <i>Paired Sample t-test</i> pada <i>Debt to Asset Ratio</i> Periode Sebelum dengan Sesudah Akuisisi | 32 |
| 4.3.3.3 | <i>Paired Sample t-test</i> pada <i>Debt to Equity Ratio</i> Periode Sebelum dengan Sesudah Akuisisi | 33 |
| 4.3.3.4 | <i>Paired Sample t-test</i> pada <i>Total Aset Turn Over</i> Periode Sebelum dengan Sesudah Akuisisi | 33 |
| 4.3.3.5 | <i>Paired Sample t-test</i> pada <i>Return On Asset</i> Periode Sebelum dengan Sesudah Akuisisi | 34 |
| 4.3.3.6 | <i>Paired Sample t-test</i> pada <i>Return On Equity</i> Periode Sebelum dengan Sesudah Akuisisi | 34 |
| 4.3.3.7 | <i>Paired Sample t-test</i> pada <i>Net Profit Margin</i> Periode Sebelum dengan Sesudah Akuisisi | 35 |
| 4.3.3.8 | <i>Paired Sample t-test</i> pada <i>Earning Per Share</i> Periode Sebelum dengan Sesudah Akuisisi | 35 |
| 4.4 | Pembahasan | 36 |
| 4.4.1 | Hasil <i>Paired Sample t-test</i> Periode Sebelum dengan Sesudah Akuisisi | 36 |
| 4.4.2 | Hasil Interpretasi Penelitian..... | 37 |
| BAB V | SIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 | Simpulan..... | 40 |
| 5.2 | Saran | 41 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|---|----|
| Tabel 1 | Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk..... | 3 |
| Tabel 2 | Variabel Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi | 20 |
| Tabel 3 | Akun Laporan Keuangan yang Digunakan Dalam Perhitungan Rasio Keuangan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk | 25 |
| Tabel 4 | <i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Total Asset Turnover dan Earning Per Share</i> | 25 |
| Tabel 5 | Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Akuisisi | 27 |
| Tabel 6 | Hasil Statistik Deskriptif Sesudah Akuisisi..... | 29 |
| Tabel 7 | Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i> | 31 |
| Tabel 8 | <i>Paired Sample t-test</i> pada <i>Current Ratio</i> | 32 |
| Tabel 9 | <i>Paired Sample t-test</i> pada <i>Debt to Asset Ratio</i> | 33 |
| Tabel 10 | <i>Paired Sample t-test</i> pada <i>Debt to Equity Ratio</i> | 33 |
| Tabel 11 | <i>Paired Sample t-test</i> pada <i>Total Aset Turn Over</i> | 34 |
| Tabel 12 | <i>Paired Sample t-test</i> pada <i>Return On Asset</i> | 34 |
| Tabel 13 | <i>Paired Sample t-test</i> pada <i>Return On Equity</i> | 35 |
| Tabel 14 | <i>Paired Sample t-test</i> pada <i>Net Profit Margin</i> | 35 |
| Tabel 15 | <i>Paired Sample t-test</i> pada <i>Earning Per Share</i> | 36 |
| Tabel 16 | Hasil Rekapitulasi <i>Paired Sample t-test</i> Sebelum dengan Sesudah Akuisisi | 37 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|-------------------------|----|
| Gambar 1 | Skema Akuisisi..... | 13 |
| Gambar 2 | Kerangka Pemikiran..... | 18 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan saat ini berkembang dengan cepat. Memasuki era globalisasi persaingan usaha pun semakin ketat ini dikarenakan masuknya era pasar bebas yang menuntut perusahaan untuk dapat berkompetitif dengan baik dan kreatif agar tetap dapat bertahan dalam dunia usaha. Salah satu untuk menjadi perusahaan yang besar adalah melalui peluasan usaha atau ekspansi.

Ekspansi perusahaan dapat dilakukan dengan ekspansi internal ataupun ekspansi eksternal. Ekspansi internal terjadi pada saat divisi-divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh secara normal melalui kegiatan menambah kapasitas pabrik, menambah unit produksi, dan menambah divisi baru, sedangkan ekspansi eksternal dapat dilakukan dalam bentuk penggabungan usaha (Suad dan Enny, 2012, 395)

Alasan perusahaan lebih tertarik memilih strategi akuisisi dari pada pertumbuhan internal, karena akuisisi dianggap sebagai jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dengan tidak memulai bisnis dari awal. Akuisisi merupakan pengambilalihan perusahaan dengan cara membeli saham mayoritas perusahaan sehingga menjadi pemegang saham pengendali. Dalam peristiwa akuisisi, baik perusahaan yang mengambilalih (pengakuisisi) maupun perusahaan yang diambilalih (diakuisisi tetap hidup sebagai badan hukum yang terpisah (Iswi Hariyani dkk 2011,22).

Dengan akuisisi perusahaan bisa memperoleh keuntungan yaitu sinergi, dimana nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi yang lebih besar dibandingkan penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi. Selain itu keuntungan lebih banyak diberikan melalui akuisisi kepada perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, skill manajerial, transfer teknologi dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi (Suad dan Enny, 2012, 396).

Sukses tidaknya akuisisi di antaranya dapat diukur dari tercapai tidaknya peningkatan nilai perusahaan pasca akuisisi. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan untuk mengukur hal tersebut. Analisis kinerja keuangan sebagai proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dapat digunakan untuk menilai apakah strategi akuisisi meningkatkan prestasi perusahaan dan berdampak luas terhadap stakeholder atau bahkan sebaliknya.

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk itu perlu dilakukan penilaian yang dapat dijadikan acuan untuk memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik atau tidak. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan. Kinerja

keuangan tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan tersebut (Irham Fahmi, 2012, 2).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham Fahmi 2012, 2).

Alat yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan antara lain adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perusahaan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Irham Fahmi, 2012, 45).

Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban pendeknya secara tepat waktu, rasio leverage untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh liabilitasnya, rasio aktivitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya, rasio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan rasio nilai pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai instrinsik perusahaan (nilai saham).

Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan memberikan gambaran perubahan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, jika kondisi keuangan setelah melakukan akuisisi menjadi lebih baik maka keputusan melakukan akuisisi adalah tepat. Namun jika sebaliknya yang terjadi maka keputusan melakukan akuisisi kurang tepat dan akan berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan.

Dengan menggunakan objek dan periode penelitian yang berbeda, penelitian ini akan mengkaji kembali dampak keputusan akuisisi terhadap kinerja keuangan dengan cara membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi. Alat yang akan digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yang difokuskan pada current ratio (CR), rasio leverage yang difokuskan pada debt ratio (DR), rasio aktivitas yang difokuskan pada total assets turn over (TATO), rasio profitabilitas yang difokuskan pada net profit margin

(NPM), return on asstes (ROA), dan retun on equity (ROE), serta rasio pasar yang difokuskan pada earning per share (EPS).

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana pemilihan sampel ini berdasarkan kriteria data yang paling komplit yaitu PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk merupakan suatu perseroan terbatas yang menjalankan kegiatan usaha utama di bidang usaha distributor sepeda motor, penjualan ritel sepeda motor, suku cadang, jasa rental kendaraan dan penjualan kendaraan motor dan mobil . Pada tahun 2013 usai melakukan penawaran saham perdana (*initial public offering / IPO*), PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) mengumumkan telah mengakuisisi PT Surya Anugerah Kencana senilai Rp220 miliar guna memperkuat usaha di segmen jasa penyewaan mobil untuk korporasi.

Berikut adalah data rasio keuangan perusahaan PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011, dimana data yang diamati 3 tahun sebelum akuisisi terjadi.

Tabel 1
Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi PT MITRA
PINASTHIKA MUSTIKA Tbk
Tahun 2010-2016

| Rasio | PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk | | | | | | |
|----------------------------------|---------------------------------|--------|--------|----------|------------------|--------|--------|
| | Sebelum Akuisisi | | | Akuisisi | Sesudah Akuisisi | | |
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| <i>Current Ratio (%)</i> | 121 | 98 | 110 | 109 | 147 | 159 | 129 |
| <i>Debt To Asset Ratio (%)</i> | 56,37 | 65,14 | 79,74 | 60,83 | 62,29 | 63,12 | 62,16 |
| <i>Debt To Equity Ratio (%)</i> | 129,21 | 186,93 | 393,68 | 155,32 | 165,20 | 171,15 | 164,29 |
| <i>Total Asset Turn Over (x)</i> | 4,20 | 3,26 | 1,18 | 1,23 | 1,15 | 1,14 | 1,18 |
| <i>Net Profit Margin (%)</i> | 3,23 | 3,17 | 3,76 | 4,06 | 3,18 | 1,84 | 2,31 |
| <i>Return On Asset (%)</i> | 13,59 | 10,36 | 4,47 | 5,02 | 3,67 | 2,12 | 2,74 |
| <i>Return On Equity (%)</i> | 31,16 | 29,73 | 22,09 | 12,83 | 9,74 | 5,76 | 7,26 |
| <i>Earning Per Share (RP)</i> | 52 | 82 | 157 | 157 | 112 | 65 | 84 |

Sumber : www.idx.com (data diolah oleh penulis, Tahun 2017)

Dari uraian data rasio diatas, mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk belum membaik sebelum akuisisi dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata kinerja keuangan perusahaan PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk yang mengalami fluktuatif di tahun-tahun sebelum akuisisi terjadi.

Adapun peneliti terdahulu sebagai referensi tentang pengaruh analisis kinerja keuangan dan akuisisi antara lain, Gunawan, Kadek Hendra dan I Made Sukartha (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan Sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia” kesimpulannya bahwa kinerja pasar perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan sesudah merger dan akuisisi, sedangkan kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan yang signifikan sesudah merger dan akuisisi.

Achmad Ubaydillah (2016), “Analisis Dampak Akuisisi Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan peneliti ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji *paired sample t-test*, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang digunakan penelitian tersebut, seluruhnya tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan akuisisi tidak berpengaruh signifikan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk (yang melakukan akuisisi pada tahun 2013)”**.

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Suatu perusahaan harus benar-benar merumuskan strategi guna mempertahankan keberadaan perusahaan dalam jangka panjang guna meningkatkan daya saing serta memperbaiki kinerja perusahaan. Salah satu strategi yang dapat dipilih yaitu melakukan akuisisi, dengan akuisisi perusahaan dapat memperoleh keuntungan yaitu sinergi. Sukses tidaknya akuisisi dapat dilihat dari kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Jika setelah akuisisi dapat meningkatkan kinerja keuangan berarti tujuan ekonomis dari akuisisi yaitu sinergi tercapai.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses akuisisi pada perusahaan PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 ?
2. Bagaimana kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 ?

3. Bagaimana analisis kinerja keuangan pada saat sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sebagai bahan yang akan diolah dalam menyusun skripsi. Selain itu untuk menambah pengetahuan penulis dalam upaya mengembangkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Dan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses akuisisi pada perusahaan PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013;
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016;
3. Untuk mengetahui analisis kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dengan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi yang tepat, khususnya investasi pada perusahaan yang melakukan akuisisi.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh akuisisi dan memberikan informasi yang mendukung beberapa perusahaan sebelumnya mengenai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki kinerja keuangan sebelum maupun sesudah akuisisi pada perusahaan yang akan melakukan akuisisi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya tentang penilaian kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Keuangan dengan Metode Rasio Keuangan

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan biasanya dapat digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan diperlukan indikator. Indikator kinerja akan dicerminkan oleh rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio, dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015:138).

Setiap kinerja keuangan mempunyai pandangan yang berbeda tentang rasio, hal ini sangat tergantung pada titik fokus yang ingin di harapkan. Pemberi kredit akan menaruh perhatian pada likuiditas perusahaan. Pemegang saham menaruh perhatian pada pendapatan sekarang dan yang akan datang, sedangkan pembeli obligasi lebih menekankan keamanan dana dalam jangka panjang atau solvabilitas. Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan lampau, sekarang dan ekspektasi masa depan. Tujuan dari kinerja keuangan ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan (Kamaludin dan Rini, 2012:23).

Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015:139).

2.1.2 Jenis Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam keuangan antar komponen yang ada dalam laporan keuangan (Kasmin, 2014,104). Menurut Hery (2015, 138) perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015,138). Kelima jenis keuangan adalah :

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menandakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analitis kredit atau analisis risiko keuangan (Kasmir, 2014:110).

Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan (John J. Wild dan K.R Subramanyam, 2010:241). Keidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang lebih ekstrem. Masalah ini dapat mengarah pada investasi dan aset lainnya yang dipaksakan dan kemungkinan yang paling parah mengarah pada insolvabilitas atau kebangkrutan. Bagi pemegang saham perusahaan kurangnya likuiditas dapat meramalkan hilangnya kendali pemilik atau kerugian investasi modal. Bagi kreditor perusahaan kurangnya likuiditas dapat menyebabkan penundaan pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan tidak dapat ditagih sama sekali. Pelanggan serta pemasok produk dan jasa juga merasakan masalah likuiditas jangka pendek, implikasinya antara lain mencakup ketidakmampuan perusahaan memenuhi kontrak serta merusak hubungan dengan pelanggan dan pemasok penting.

Berikut adalah jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam praktek mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Hery, 2015:152):

1. Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Alasan digunakannya rasio lancar sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur (John J Wild dan K R Subramanyam, 2010:243):

- 1) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar Makin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar
- 2) Penyangga kerugian. Makin besar penyangga, makin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuidasi.
- 3) Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan satuan tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidak

pastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan kreditur (Kamaludin dan Rini, 2012:42). Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Sebaliknya penggunaan hutang juga memberikan deduksi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan bagi pemegang saham. Karenanya penggunaan hutang harus diseimbangkan antara keuntungan dan kerugian.

Berikut adalah jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam praktek mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Hery, 2015:166) :

1) *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Apabila besaran rasio utang terhadap aset tinggi maka hal ini tentu saja mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan dibiayai oleh utang (dengan kata lain sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal). Standar pengukuran yang digunakan untuk menilai baik tidaknya suatu rasio perusahaan sebaiknya berdasarkan pada rasio rata rata industri yang sejenis.

Semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi (Irham Fahmi, 2014:73).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk men besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberi petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan keuangan debitor. Semakin besar rasio ini maka semakin kecil jumlah modal yang dimiliki yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang dan rasio yang tinggi berarti perusahaan sangat tergantung pada dana dari kreditor (Irham Fahmi, 2014:73). Ketergantungan yang tinggi pada kreditor akan meningkatkan risiko bahwa perusahaan kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan jika terjadi penurunan kondisi bisnis.

Semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi (Irham Fahmi 2014:73).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Dari hasil pengukuran rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau sebaliknya (Kasmin, 2014:172). Berikut adalah jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam praktek mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (Hery, 2015:179):

1) Total Aset Turn Over

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja (Kasmin, 2014:182). Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha atau bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan karena tingginya barang dagang atau piutang usaha atau bisa karena saldo kas yang terlalu kecil.

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Lancar}}$$

4) Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset maupun penggunaan modal. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan laba, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional.

Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam periode tertentu jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Danang sunyoto, 2013:113).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2015:193) :

1) *Return On Asset*

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset Semakin tinggi ROA berarti sernakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset dan sebaliknya. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dan efektivitas manajemen yang paling luas (Libby dan Daniel 2008:621). independen, dari strategi pendanaan ROA memungkinkan investor membandingkan kineria investasi manajemen dengan opsi alternative. Perusahaan dengan ROA yang tinggi berarti lebih berhasil memilih investasi baru Manajer perusahaan seringkali mengukur kinerja divisi, dan menggunakan ROA untuk mengevaluasi kinerja relatif manajer divisi.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Return On Equity*

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas. Semakin tinggi ROE berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam

dalam total ekuitas dan sebaliknya. Dalam jangka panjang, perusahaan dengan ROE yang lebih tinggi diharapkan memiliki harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang ROE-nya rendah (Libby dan Daniel, 2008:251). Manajer, analis, dan kreditor menggunakan rasio ini untuk manaksir efektivitas strategi perusahaan secara keseluruhan (strategi operasi, investasi dan pendanaan) Return on Laba Bersih Equity Total Ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih semakin tingginya NPM semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan dan sebaliknya. Peningkatan *Net Profit Margin* merupakan sinyal efisiensi pengelolaan penjualan dan biaya. Perbedaan rasio antar perusahaan dalam industri yang sama merefleksikan bagaimana respons setiap perusahaan terhadap perubahan persaingan (dan perubahan tuntutan terhadap produk atau jasa perusahaan) serta perubahan dalam mengelola volume penjualan, harga jual dan biaya (Libby dan Daniel, 2008:183).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5) Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai instrinsik perusahaan (nilai saham). Nilai saham mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan rasio terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Irhah Fahmi 2014:82) . Rasio ini antara lain:

1) *Earning Per Share*

Earning per share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2.2 Akuisisi

2.2.1 Pengertian Akuisisi

Akuisisi adalah pengambilalihan sebuah perusahaan oleh perusahaan lain dengan tetap mempertahankan identitas perusahaan yang diambil alih. Perusahaan yang mengambil alih tersebut disebut sebagai perusahaan pengambil alih (*acquiring company*) dan perusahaan yang diambil alih disebut sebagai perusahaan target (*target company*), melalui akuisisi pengendalian perusahaan sasaran beralih kepada perusahaan pengambil alih. Akuisisi memunculkan hubungan antara perusahaan induk (pengakuisisi) dan perusahaan anak (terakuisisi) dan selanjutnya keduanya memiliki hubungan afiliasi (Sitanggang, 2013, 201).

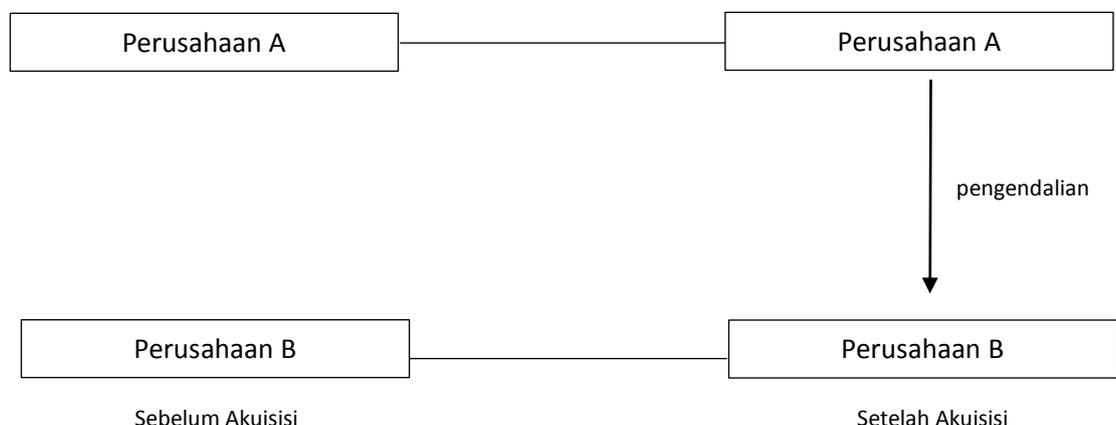
Menurut PSAK No. 22 Tahun 2014; akuisisi merupakan bagian dari kombinasi bisnis yang didefinisikan sebagai suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu lebih bisnis. Pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atau dengan beberapa cara, seperti:

1. Dengan mengalihkan kas, setara kas atau aset lain (termasuk aset neto yang merupakan suatu bisnis);
2. Dengan menimbulkan liabilitas;
3. Dengan menerbitkan kepentingan ekuitas;
4. Dengan memberikan lebih dari satu jenis imbalan; atau
5. Tanpa mengalihkan imbalan, termasuk yang hanya berdasarkan kontrak.

Akuisisi menurut pasal 1 angka 3 PP 57/2010 menyatakan bahwa akuisisi adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk mengambilalih saham badan usaha yang mengakibatkan pengendalian atas badan usaha tersebut.

Akuisisi ialah pembelian suatu perusahaan oleh perusahaan lain yang lebih besar. Perusahaan yang dibeli tersebut mengikuti operasi perusahaan yang membeli (Darsono 2010:318).

Gambar 1
Skema Akuisisi



Untuk pengertian pengambilalihan perusahaan dapat juga digunakan istilah *take over*, yaitu pengambilalihan suatu perusahaan (biasa disebut target) oleh perusahaan lainnya (biasa disebut sebagai *raider*), melalui penawaran untuk membeli sebagian atau seluruh saham dari perusahaan target dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan nilai harga pasar yang normal. Pengambilalihan ini terjadi dalam dua bentuk yaitu *friendly takeover* dan *unfriendly takeover*. *Friendly take over* (pengambilalihan secara bersahabat) berarti masing-masing pihak secara "suka sama suka" setuju atas pengambilalihan ini. Sedangkan *unfriendly take over* mengindikasikan adanya unsur tekanan dari *raider* terhadap target, bahkan cenderung dilakukan pemaksaan. Salah satu bentuk dari *unfriendly takeover* adalah *hostile takeover*, dimana dalam hal ini terjadi pengambilalihan secara paksa oleh perusahaan yang berskala lebih besar dan kuat terhadap perusahaan yang lebih kecil dan lemah. Istilah *takeover* lebih berkonotasi negatif karena hanya menguntungkan salah satu pihak saja, yaitu *raider* (Suad & Enny, 2012:400).

2.2.2 Motif Akuisisi

Dalam melakukan akuisisi perusahaan memiliki motifnya masing-masing untuk memajukan perekonomian perusahaan, antara lain sebagai berikut (Abdul Moin dalam Iswi Hariyani dkk, 2011),:

1. Motif Ekonomi

Esensi tujuan perusahaan dalam perspektif manajemen keuangan adalah seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai (*value creation*) bagi perusahaan dan pemegang saham. Akuisisi memiliki motif ekonomi yang tujuan jangka panjangnya adalah mencapai peningkatan modal tersebut, oleh karena itu, seluruh aktivitas dan pengambilan keputusan harus diarahkan untuk mencapai tujuan ini. Motif strategis juga termasuk motif ekonomi ketika aktivitas akuisisi dilakukan untuk mencapai posisi strategis perusahaan agar memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Biasanya perusahaan melakukan akuisisi untuk *economies of scale* dan Mendapatkan *economies scope*.

2. Motif Sinergi

Salah satu motivasi utama perusahaan melakukan akuisisi adalah menciptakan sinergi. Sinergi merupakan nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi yang lebih besar dari pada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum melakukan akuisisi. Sinergi dihasilkan melalui kombinasi aktivitas secara simultan dari kekuatan elemen-elemen perusahaan yang bergabung sedemikian rupa sehingga gabungan aktivitas tersebut menghasilkan efek lebih besar dibandingkan dengan penjumlahan aktivitas perusahaan jika mereka bekerja sendiri. Pengaruh sinergi bisa timbul dari empat sumber, antara lain:

- 1) Penghematan operasi, yang dihasilkan skala ekonomis dalam dari manajemen, pemasaran, produksi, atau distribusi;
- 2) Penghematan keuangan, meliputi biaya transaksi yang lebih rendah dan evaluasi yang lebih baik oleh para analisis sekuritas;
- 3) Perbedaan efisiensi yang berarti bahwa manajemen satu perusahaan, lebih efisien dan set perusahaan yang lemah akan lebih produktif setelah merger atau akuisisi;
- 4) Peningkatan penguasaan pasar akibat berkurangnya persaingan (Brigham 2001).

3. Motif Diversifikasi

Diversifikasi adalah strategi pemberagaman bisnis yang bisa dilakukan melalui akuisisi. Diversifikasi dimaksudkan untuk mendukung aktivitas bisnis dan operasi. Perusahaan untuk mengamankan posisi bersaing. Akan tetapi jika melakukan diversifikasi yang semakin jauh dari bisnis semula, maka perusahaan tidak lagi berada pada koridor yang mendukung kompetensi inti (*core competence*). Disamping memberikan manfaat seperti transfer teknologi dan pengalokasian modal, diversifikasi juga membawa kerugian yaitu adanya subsidi silang.

4. Motif Non Ekonomi

Akuisisi terkadang dilakukan bukan untuk kepentingan ekonomi saja tetapi juga untuk kepentingan yang bersifat non ekonomi seperti prestise dan ambisi. Motif ekonomi bisa berasal dari manajemen atau pemilik perusahaan dan dapat terjadi karena hal-hal berikut:

1) *Hubris Hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa merger dan akuisisi dilakukan karena "ketamakan" dan kepentingan pribadi para eksekutif perusahaan. Mereka menginginkan ukuran perusahaan yang lebih besar. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, semakin besar pula kompensasi yang mereka terima. Kompensasi yang mereka terima bukan hanya materi, tetapi juga berupa pengakuan, penghargaan, dan aktualisasi diri;

2) Ambisi Pemilik

Adanya ambisi dari pemilik perusahaan untuk menguasai berbagai bisnis dan menjadikan aktivitas merger dan akuisisi sebagai strategi perusahaan untuk menguasai perusahaan-perusahaan yang ada untuk membangun "kerajaan bisnis". Hal ini biasanya terjadi pada pemilik perusahaan yang memiliki kendali dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Berdasarkan Motif keuntungan yang ingin diraih dapat digolongkan dua macam (Uswi Hariyani dkk, 2011:28):

- 1) Akuisisi strategis Akuisisi yang keuntungannya bersifat mendasar dan berjangka panjang. Pada umumnya ditempuh untuk men sinergi perusahaan, menguasai bahan baku, meningkatkan produktivitas peruaahaan, memperluas pangsa pasar, meningkatkan efisiensi perusahaan, mengurangi resiko usaha dan mengurangi tingkat persaingan;
- 2) Akuisisi Finansial Akuisisi yang dilakukan karena dorongan motif mencari keuntungan finansial dalam jangka pendek Bersifat spekulatif, yakni perusahaan pengakuisisi membeli saham perusahaan target dengan harga murah karena berharap mendapat keuntungan dari penghasilan perusahaan target atau dari penjualan saham berebut kepada perusahaan lain.

2.2.3 Tipe - Tipe Akuisisi

Banyak nya perusahaan yang melukakan akuisisi terdiri dari berbagai industri berdasarkan alasan ekonomis saat melakukan akuisisi dapat digolongkan kedalam lima jenis, antara lain sebagai berikut (Iswi Hariyani dkk, 2011:11) :

- 1) Akuisisi Horisontal
Akuisisi perusahaan yang bergerak dalam bidang industri atau pasar yang sama. Akuisisi horisontal ini dapat berpotensi mengurangi persaingan usaha serta dapat menjurus pada praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat;
- 2) Akuisisi Vertikal
Akuisisi antara perusahaan yang bergerak di industri hulu dan industri hilir. Merger vertikal dibagi dalam dua bentuk yaitu integrasi ke belakang atau ke bawah dan integrasi ke depan atau ke atas. Perusahaan yang sudah menguasai bidang pemasaran dapat melakukan integrasi ke belakang atau ke bawah dengan cara melakukan merger atau akuisisi dengan perusahaan yang bergerak di bidang produksi yang sejenis. Sebaliknya perusahaan yang sudah menguasai bidang produksi bisa melakukan integrasi ke belakang atau ke bawah dengan cara melakukan merger atau akuisisi dengan perusahaan yang menguasai bidang pemasaran yang sejenis;
- 3) Akuisisi Konglomerasi
Akuisisi dua atau lebih perusahaan yang masing-masing bergerak dalam industri yang tidak saling berkaitan. Akuisisi jenis ini lebih didorong oleh motivasi memperbesar kerajaan bisnis konglomerat.
- 4) Akuisisi Perluasan Pasar
Akuisisi yang dilakukan dengan tujuan memperluas wilayah pemasaran atau memperbesar pangsa pasar. Akuisisi perluasan pasar sering dilakukan perusahaan multinasional atau perusahaan lintas negara, dalam rangka ekspansi atau penetrasi pasar;
- 5) Akuisisi Perluasan Produk
Akuisisi yang dilakukan perusahaan untuk memperluas lini produk masing-masing perusahaan. Akuisisi perluasan produk dilakukan dengan memanfaatkan

departemen riset dan pengembangan di masing-masing perusahaan untuk mendapatkan sinergi melalui efektivitas riset yang lebih produktif dan inovatif.

2.2.4 Faktor-Faktor Kegagalan dan Keberhasilan Akuisisi

Keberhasilan atau kegagalan suatu akuisisi dapat dilihat pada saat proses perencanaan. Saat proses ini biasanya terjadi sudut pandang yang berbeda antara fungsi organisasi dalam pengambilan keputusan akuisisi seiring dengan meningkatnya momentum. Faktor – faktor yang dianggap mampu mempengaruhi kegagalan akuisisi yaitu (Iswi Hariyani dkk, 2011:11) :

- 1) Perusahaan target memiliki kesesuaian strategi yang rendah dengan perusahaan pengambilalih;
- 2) Hanya mengandalkan analisis strategi yang baik tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan akuisisi;
- 3) Tidak adanya kejelasan mengenai nilai yang tercipta dari setiap program akuisisi;
- 4) Pendekatan-pendekatan integrasi yang tidak disesuaikan dengan perusahaan target yaitu absorpsi, perservasi, siau simbiosis;
- 5) Rencana integrasi yang tidak disesuaikan dengan kondisi lapangan;
- 6) Tim negosiasi yang berbeda dengan tim implementasi yang akan menyulitkan proses integrasi;
- 7) Ketidak pastian, kekuatan dan kegelisahan di antara staf perusahaan yang tidak ditangani. Untuk itu implementasi dari perusahaan pengambilalih harus menangani masalah tersebut dengan kewibawaan, simpati dan pengetahuan untuk menumbuhkan kepercayaan dan komitmen mereka pada proses integrasi;
- 8) Pihak pengambilalih tidak mengkomunikasikan perencanaan dan pengharapan merek terhadap karyawan perusahaan target sehingga terjadi kegelisahaan diantara karyawan.

Ada beberapa fakto-faktor yang dianggap dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan akuisisi untuk menjauh kan perusahaan dari kegagalan akisisi antara lain (Iswi Hariyani dkk, 2011:12):

- 1) Melakukan audit sebelum akuisisi;
- 2) Perusahaan target dalam keadaan baik;
- 3) Memiliki pengalaman akuisisi;
- 4) Perusahaan target relatif kecil;
- 5) Melakukan akuisisi

2.3 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.3.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan berkenaan dengan analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi adalah sebagai berikut :

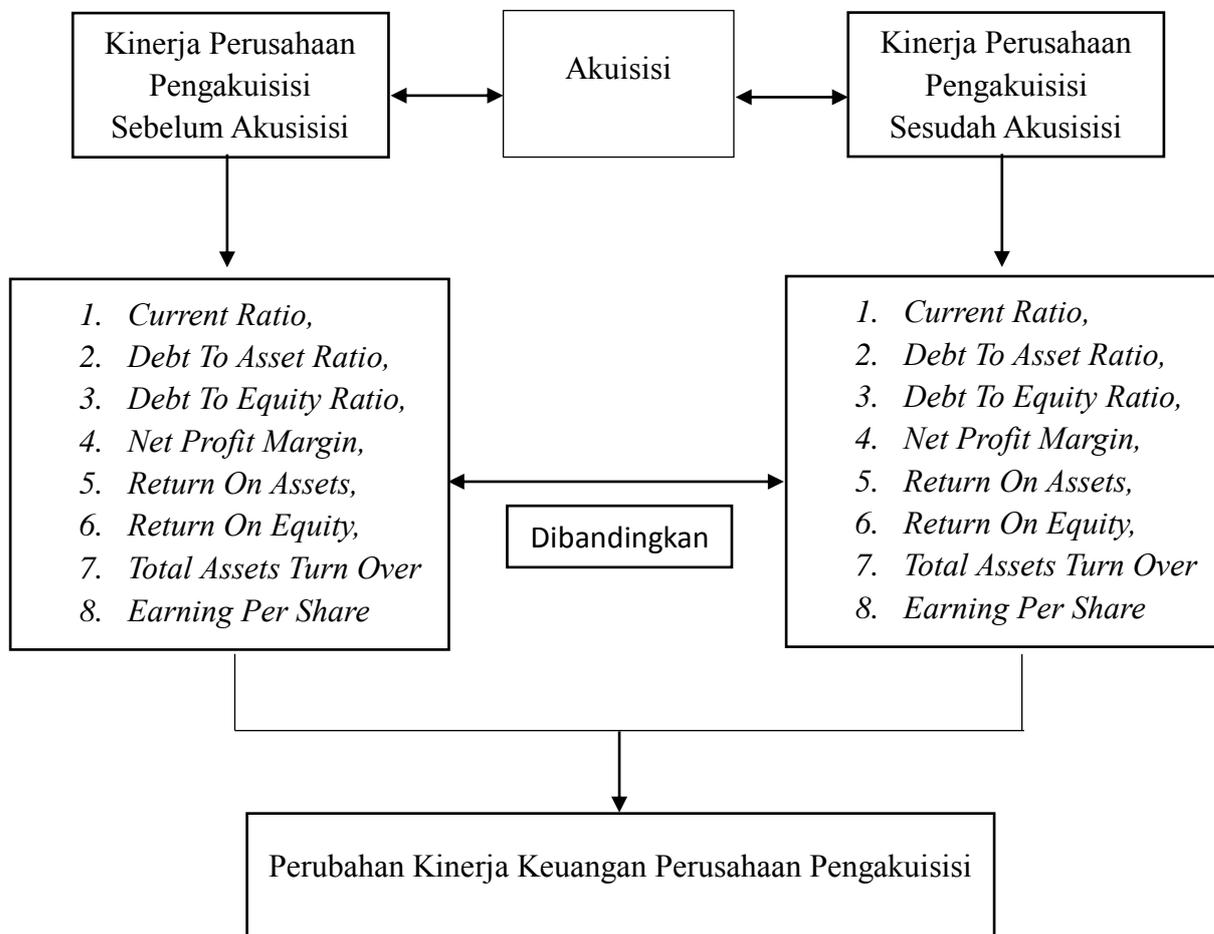
| No | Nama | Judul | Metode | Hasil Penelitian |
|----|----------------------|---|--|---|
| 1 | Kadek dan I Made | Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan Sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia | <i>Wilcoxon Signed Ranks Test and Manova</i> | kinerja pasar perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan sesudah merger dan akuisisi, sedangkan kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan yang signifikan sesudah merger dan akuisisi |
| 2 | Achmad Ubaydillah | Analisis Dampak Akuisisi Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | <i>paired sample t-test</i> | rasio keuangan yang digunakan penelitian tersebut, seluruhnya tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan akuisisi tidak berpengaruh signifikan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. |
| 3 | Iftia Putri Utami | pengaruh akuisisi terhadap profitabilitas pada perusahaan pengakuisisi | <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> | tidak ada perbedaan yang signifikan dari profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE, ROI, NPM, OPM dan GPM untuk periode satu tahun sebelum dan setelah akuisisi begitu juga untuk periode satu tahun sebelum dan dua tahun setelah akuisisi. |
| 4 | Muhammad Aji Nugroho | Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan perusahaan sebelum dan sesudah Merger dan Akuisisi | <i>Wilcoxon Signed Ranks Test and Manova</i> | test menunjukkan pengujian secara serentak terhadap semua rasio keuangan tidak ada perbedaan secara signifikan |

| | | | | |
|---|----------------------|--|--|---|
| 5 | Nina Romapuma masari | Analisis Dampak Akuisisi terhadap Kinerja keuangan perusahaan Pengakuisisi pada Perusahaan Go Public | <i>Uji Paired Sample t Test and Wilcoxon Signed Ranks Test</i> | tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan pada periode tahun sebelum dan tiga tahun setelah pengumuman akuisisi. Namun terdapat perbedaan pada <i>Debt to Total Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> pada tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah pengumuman akuisisi |
|---|----------------------|--|--|---|

2.3.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan peng akuisisi sebelum dan sesudah akuisisi terjadi. Untuk memperjelas pengaruh pengumuman akuisisi teradap perusahaan pengakuisisi dapat dilihat pada bagan di halaman selanjutnya :

Gambar 2
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif eksploratif dengan metode penelitian studi kasus. Sementara teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, dimana variabel tersebut menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (V. Wiratna Sujarweni, 2014, 11). Penelitian ini akan melihat dampak keputusan akuisisi terhadap perusahaan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yaitu pada PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk yang melakukan akuisisi pada tahun 2013.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kegiatan akuisisi serta analisis kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka dilakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk sebagai perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di BEI.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa *organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan hasil dari suatu organisasi. Dalam hal ini organisasi yang dimaksud adalah perusahaan pengakuisisi dalam kegiatan akuisisi pada tahun 2013, yaitu PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lokasi atau tempat dimana unit analisis dalam penelitian ini berada.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia, Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), dan *website* perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan sumber data lainnya berasal dari sumber bacaan seperti buku, jurnal, dan data dari internet.

3.4 Operasionalisasi variabel

Penelitian ini menganalisis secara deskriptif tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah akuisisi, oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah disajikan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai

dengan variabel variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat. Pada dasarnya variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan secara spesifik. Kinerja keuangan disini dikhususkan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi. Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang digunakan diwakili oleh 8 rasio keuangan.

Untuk memudahkan proses analisis, maka masing-masing variabel penelitian dapat dioperasionalisasikan sebagai berikut:

Tabel 2
Variabel Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

| Variabel / Sub Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|---|--|--|---------|
| Variabel (X) : Akuisisi | Perusahaan yang mengakuisisi (<i>acquirer</i>) Perusahaan yang Diakuisisi (<i>acquiree</i>) | Acquirer = 1 Acquiree = 1 | Nominal |
| Variabel (Y) : Kinerja Keuangan : Sub Variabel : Likuiditas : | <i>Current Ratio</i> | $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$ | Rasio |
| Solvabilitas | <i>Debt to Asset Ratio</i> | $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |
| | <i>Debt to Equity Ratio</i> | $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$ | Rasio |
| Profitabilitas | <i>Net Provit Margin</i> | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Neto}}$ | Rasio |
| | <i>Return On Assset</i> | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |
| | <i>Return On Equity</i> | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ | Rasio |

| | | | |
|-------------|----------------------------|---|-------|
| Aktivitas | <i>Total Aset Turnover</i> | $\frac{\text{Pendapatan Neto}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |
| Nilai Pasar | <i>Earnig Per Share</i> | $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$ | Rasio |

Keterangan : *Acquirer* = 1 Perusahaan yang mengakuisisi (PT Mitra Pinasthika Mustika)

Acquiree = 1 Perusahaan yang diakuisisi (PT Surya Anugrah Kencana)

3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Yan Horas, 2015:48). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini tidak menggunakan penarikan sampel, karena penelitian hanya dilakukan pada satu perusahaan yaitu PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk. Penelitian berdasarkan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari objek tertentu yang diteliti. Dimana penelitian dilakukan hanya pada satu objek, yaitu PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Matode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang sudah ada. Pengumpulan data dimulai dengan tahap pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia, www.kppu.go.id, www.sahamok.com serta situs resmi perusahaan yaitu mpmgroup.co.id.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai data yang digunakan yang ditinjau dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk periode sebelum dan sesudah akuisisi. Dimana jika standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, maka data yang ada memiliki variasi tinggi. Begitu pula jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka data yang ada memiliki variasi rendah. Nilai maksimal menunjukkan nilai tertinggi pada data, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai terendah pada data.

3.7.2 Pengujian Statistik

Berikut ini dijelaskan mengenai pengujian statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Sampel berdistribusi normal atau H_0 apabila asymptotic sig > taraf signifikan yang digunakan dalam pengujian, dalam hal ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$ dikatakan tidak normal atau tolak H_0 apabila asymptotic sig < taraf signifikan. Pengujian ini menggunakan program SPSS *statistics* 2.1. Jika hasil uji menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan ini adalah uji *parametric (paired sampel t-test)*, apabila sampel tidak normal maka uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *non parametric (Wilcoxon sign test)*.

3.7.2.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan. Setiap hipotesis bisa benar atau tidak benar dan karenanya perlu diadakan penelitian sebelum hipotesis itu diterima atau ditolak. Langkah atau prosedur untuk menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis dinamakan pengujian hipotesis.

a. Uji Paired Sample t Test

Uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean untuk dua sampel bebas (independen) yang berpasangan. Adapun yang dimaksud berpasangan adalah data pada sampel kedua merupakan perubahan atau perbedaan dari data sampel pertama atau dengan kata lain sebuah sampel dengan subjek sama mengalami dua perlakuan.. Uji ini menguji hipotesis H_0 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka jika prob < taraf signifikansi yang telah ditetapkan $\alpha = 5\%$ maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, berarti terdapat perbedaan signifikan yang secara statistik signifikan masing-masing rasio keuangan antara sebelum dan setelah akuisisi.

b. Wilcoxon Signed Ranks

Test Uji peringkat tanda Wilcoxon digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Uji ini menguji hipotesis H_0 , dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka jika prob < taraf signifikansi yang telah ditetapkan $\alpha = 5\%$, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, berarti terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan masing-masing rasio keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum perusahaan

PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (“MPM”) didirikan pada tahun 1987 dan menjadi perusahaan berbadan hukum (perseroan terbatas) di tahun 1988. Berawal dari usaha distribusi sepeda motor, MPM telah melakukan ekspansi ke berbagai bidang terkait, termasuk penjualan ritel sepeda motor dan suku cadang konsumen. Di penghujung 2010, perusahaan menjalankan transformasi strategis usaha, mengalihkan fokus operasional dari usaha berbasis agen menjadi usaha berbasis prinsipal agar dapat lebih menjaga pertumbuhan MPM, melalui PT Mitra Pinasthika Mulia (“MPMulia”). Transformasi tersebut berujung pada rekapitalisasi Perseroan di tahun 2011 dan pelaksanaan beberapa inisiatif penting untuk mengembangkan dan memperkuat usaha MPM, termasuk akuisisi perusahaan rental mobil, PT Mitra Pinasthika Mustika Rent (“MPMRent”) dan perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor, PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (“MPMFinance”) di bulan Januari 2012. Pada bulan Mei 2012, perusahaan mendirikan perusahaan asuransi baru yaitu PT asuransi Mitra Pelindung Mustika (“MPMInsurance”). Di bulan Desember 2012, perusahaan membentuk kemitraan dengan JaCCs Co. Ltd. (JaCCs) yang merupakan perusahaan kredit konsumen terkemuka di Jepang dan anggota Mitsubishi UFJ Financial Group. JaCCs menanamkan investasi besar di anak perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan sepeda motor yaitu PT Sasana Artha Finance yang pada bulan Mei 2014 bergabung dengan MPMFinance di bawah brand MPMFinance.

Pada tanggal 29 Mei 2013, PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) mengumumkan telah mengakuisisi PT Surya Anugerah Kencana senilai Rp220 miliar guna memperkuat usaha di segmen jasa penyewaan mobil untuk korporasi. Bisnis rental mobil ini akan menjadi salah satu fokus dan masa depan perseroan mengingat pasarnya yang semakin membesar. Saat ini MPM telah memiliki anak perusahaan yang bergerak di bidang persewaan mobil yakni MPM Rent. MPM, berdasarkan surat efektif no. s-136/D.04/2013 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berhasil mencatatkan saham perdana melalui bursa Efek Indonesia (bEI) dengan kode ticker MPMX, yaitu sejumlah 970.000.000 saham dengan harga Rp 500 per saham. harga penawaran saham perdana adalah sebesar Rp 1.500 per saham.

MPM sebagai perusahaan mobilitas cerdas dengan ekosistem terintegrasi menawarkan produk dan layanan otomotif konsumen yang lengkap hingga membuat kami mampu memberikan inspirasi pada kehidupan masyarakat Indonesia. bisnis kami saat ini mencakup empat pilar usaha:

1. Distribusi & Ritel

Perusahaan ini merupakan distributor utama sepeda motor honda di Jawa Timur dan nusa Tenggara Timur. Usaha ini dijalankan oleh anak perusahaan MPMulia. Sementara itu, usaha ritel sepeda motor honda dilaksanakan oleh unit usaha MPM yang mengoperasikan gerai ritel dengan nama “MPMMotor”.

Melalui MPMAuto, MPM menjual dan menghadirkan layanan untuk mobil merek nissan dan Datsun di seluruh Indonesia. MPMAuto menawarkan seluruh merek-merek mobil. MPMAuto menjalankan kegiatan operasionalnya sebagai diler pada pertengahan pertama tahun 2014.

2. Consumer Parts otomotif

Lini bisnis perusahaan, FKT, memproduksi, mempromosikan, dan mendistribusikan oli sepeda motor merek “Federal Oil” dan oli mobil merek “Federal Motor”. FKT juga membuat campuran dan mengemas oli merek “AHM Oil” yang merupakan oli sepeda motor OEM untuk sepeda motor honda di Indonesia.

3. Jasa otomotif

Unit bisnis kami MPMRent menyediakan jasa rental kendaraan jangka pendek dan jangka panjang serta layanan terkait lainnya, terutama bagi konsumen korporat.

4. Jasa Keuangan

MPMFinance adalah perusahaan multifinance independen yang menawarkan pembiayaan untuk mobil serta sepeda motor baru maupun bekas, barang-barang konsumsi umum, serta penyewaan barang modal, termasuk alat-alat berat dan layanan pembangunan.

MPMInsurance menawarkan produk-produk asuransi umum non-jiwa, seperti untuk kebakaran, konstruksi dan properti beserta isinya, kendaraan bermotor, alat berat, kargo dan pengangkutan, kecelakaan diri dan risiko-risiko pertanggungungan umum.

4.2 Kondisi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Pada bagian ini dijelaskan mengenai data yang telah dikumpulkan dan diolah sesuai kebutuhannya.

Berikut di sajikan akun laporan keuangan yang digunakan dalam menghitung rasio keuangan dan hasil perhitungan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Total Assets Turn Over* dan *Earning Per Share* perusahaan, sampel selama 3 tahun sebelum dan tahun sesudah akuisisi.

Tabel 3
Akun Laporan Keuangan yang Digunakan Dalam Perhitungan Rasio Keuangan
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk

| Akun | Tahun | | | | | | |
|--------------------------|---------------------|-------|--------|----------|------------------|--------|--------|
| | Dalam jutaan rupiah | | | | | | |
| | Sebelum Akuisisi | | | Akuisisi | Sesudah Akuisisi | | |
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| Aset Lancar | 998 | 1.205 | 4.262 | 4.873 | 6.201 | 6.454 | 5.718 |
| Total Aset | 1.838 | 2.590 | 9.070 | 11.220 | 13.950 | 14.480 | 14.926 |
| Liabilitas Jangka Pendek | 827 | 1.232 | 3.883 | 4.478 | 4.207 | 4.048 | 4.427 |
| Total Liabilitas | 1.036 | 1.687 | 7.232 | 6.825 | 8.690 | 9.140 | 9.278 |
| Total Ekuitas | 801 | 902 | 1.837 | 4.394 | 5.260 | 5.340 | 5.647 |
| Pendapatan Neto | 7.724 | 8.453 | 10.776 | 13.878 | 16.076 | 16.639 | 17.722 |
| Laba Tahun Berjalan | 249 | 268 | 405 | 564 | 512 | 307 | 410 |
| Lapa Per Saham | 52 | 82 | 157 | 157 | 112 | 65 | 84 |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 2.3, Tahun 2018)

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa Rasio Keuangan perusahaan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk menunjukkan kinerja keuangan dengan keadaan yang fluktuatif baik sebelum maupun sesudah akuisisi, bahkan keadaan fluktuatif tersebut cenderung menurun.

Tabel 4
Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Total Asset Turnover dan Earning Per Share

| Rasio | PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk | | | | | | |
|----------------------------------|---------------------------------|--------|--------|----------|------------------|--------|--------|
| | Sebelum Akuisisi | | | Akuisisi | Sesudah Akuisisi | | |
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| <i>Current Ratio (%)</i> | 121 | 98 | 110 | 109 | 147 | 159 | 129 |
| <i>Debt To Asset Ratio (%)</i> | 56,37 | 65,14 | 79,74 | 60,83 | 62,29 | 63,12 | 62,16 |
| <i>Debt To Equity Ratio (%)</i> | 129,21 | 186,93 | 393,68 | 155,32 | 165,20 | 171,15 | 164,29 |
| <i>Total Asset Turn Over (x)</i> | 4,20 | 3,26 | 1,18 | 1,23 | 1,15 | 1,14 | 1,18 |
| <i>Net Profit Margin (%)</i> | 3,23 | 3,17 | 3,76 | 4,06 | 3,18 | 1,84 | 2,31 |
| <i>Return On Asset (%)</i> | 13,59 | 10,36 | 4,47 | 5,02 | 3,67 | 2,12 | 2,74 |
| <i>Return On Equity (%)</i> | 31,16 | 29,73 | 22,09 | 12,83 | 9,74 | 5,76 | 7,26 |
| <i>Earning Per Share (RP)</i> | 52 | 82 | 157 | 157 | 112 | 65 | 84 |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 2.3, Tahun 2018)

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Current Ratio*
Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada tahun 2015 merupakan *Current Ratio* tertinggi yang dihasilkan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk yaitu sebesar 159% aset lancar perusahaan dapat memenuhi liabilitas lancarnya yang akan segera jatuh tempo. Sedangkan *Current Ratio* terendah terjadi di tahun 2011, hanya dapat memenuhi liabilitas lancarnya sebesar 98% saja dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.
2. *Debt to Asset Ratio*
Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada tahun 2012 merupakan *Debt to Asset Ratio* tertinggi yang dihasilkan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk yaitu sebesar 79,74431051% aset perusahaan dibiayai oleh utang. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* terendah atau tingkat solvabilitas yang baik terjadi di tahun 2010 yaitu sebesar 56,37264796% aset perusahaan dibiayai oleh utang.
3. *Debt to Equity Ratio*
Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada tahun 2012 merupakan *Debt to Equity Ratio* tertinggi atau tingkat solvabilitas yang tidak baik bagi PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk yaitu sebesar 393,6884527%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* terendah terjadi ditahun 2010 yaitu sebesar 129,214003%.
4. *Total Asset Turn Over*
Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada tahun 2010 merupakan *Total Asset Turnover* tertinggi PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk mengoptimalkan penggunaan total aset dalam menghasilkan pendapatan, yaitu sebesar 4,202638143 kali. Sedangkan *Total Asset Turnover* terendah terjadi di tahun 2015 yaitu sebesar 1,149117811 kali.
5. *Return On Asset*
Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada tahun 2010 merupakan *Return On Asset* tertinggi yang dihasilkan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk yaitu sebesar 13,59625905%. Sedangkan *Return On Asset* terendah terjadi di tahun 2015 akibat mengalami kerugian yaitu sebesar 2,125348307%.
6. *Return On Equity*
Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada tahun 2010 merupakan *Return On Equity* tertinggi yang dihasilkan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk yaitu sebesar 31,16452962%. Sedangkan *Return On Equity* terendah terjadi di tahun 2015 akibat mengalami kerugian yaitu sebesar 5,763010587%.
7. *Net Profit Margin*
Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada tahun 2013 merupakan *Net Profit Margin* tertinggi yang dihasilkan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk yaitu 4,063896349% besarnya laba bersih dari total pendapatan bersih. Sedangkan *Net Profit Margin* terendah terjadi di tahun 2015 akibat mengalami kerugian yaitu 1,849547789 besarnya rugi bersih dari total pendapatan

8. *Earning Per Share*

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada tahun 2016 merupakan *Earning Per Share* tertinggi PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk yaitu sebesar Rp.4884,4769. Sedangkan merupakan *Earning Per Share* terendah terjadi di tahun 2012 yaitu Rp.2585,770701.

4.3 Analisis Data

Berdasarkan data mentah yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2016, dapat diperoleh data untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*. Untuk memberikan gambaran dan informasi tentang data variabel-variabel penelitian, digunakanlah tabel statistik deskriptif. Data statistik deskriptif berfungsi untuk memenuhi karakteristik sampel yang digunakan. Data deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Berikut disajikan analisis statistik untuk seluruh data yang digunakan pada sebelum dan sesudah akuisisi.

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Akuisisi

4.3.1.1 Statistik Deskriptif Sebelum Akuisisi

Berikut ini dijelaskan mengenai statistik deskriptif yang ditinjau dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk periode sebelum akuisisi. Dimana jika standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi tinggi, begitu pula jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi rendah. Nilai maksimal menunjukkan nilai tertinggi pada data, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai terendah pada data. Berikut Tabel 5 yang menunjukkan statistik deskriptif data pada periode sebelum akuisisi yang dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

Tabel 5
Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Akuisisi
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|---|---------|---------|----------|----------------|
| CR | 3 | 98 | 121 | 109,67 | 11,504 |
| DAR | 3 | 56,37 | 79,74 | 67,0867 | 11,80475 |
| DER | 3 | 129,91 | 393,69 | 236,8433 | 138,79293 |
| TATO | 3 | 1,19 | 4,20 | 2,8833 | 1,53995 |
| ROA | 3 | 4,47 | 13,60 | 9,4767 | 4,62865 |
| ROE | 3 | 22,10 | 31,16 | 27,6667 | 4,87288 |
| NPM | 3 | 3,17 | 3,77 | 3,3900 | ,33045 |
| EPS | 3 | 52,00 | 157,00 | 97,0000 | 54,08327 |
| Valid N (listwise) | 3 | | | | |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 2.3, Tahun 2018)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 1 sampel dengan jangka waktu selama sebelum akuisisi yaitu

3 tahun sehingga $N=3$. Selanjutnya hasil deskriptif statistik pada Tabel 5 akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata *Current Ratio* sebelum akuisisi sebesar 109,67 dengan standar deviasi sebesar 11,504. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 109,67 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar di luar persediaan untuk memenuhi liabilitas lancar adalah sebesar 109,67%. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 121 dan 98.
2. Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebelum akuisisi sebesar 67,0867 dengan standar deviasi sebesar 11,80475. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 67,0867 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat utang terhadap aset yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 67,0867%. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 79,74 dan 56,37.
3. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebelum akuisisi sebesar 236,8433 dengan standar deviasi sebesar 138,79293. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 236,8433 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 236,8433%. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 393,69 dan 129,91.
4. Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebelum akuisisi sebesar 2,8833 dengan standar deviasi sebesar 1,53995. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 2,8833 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menciptakan pendapatan adalah sebesar 2,8833 kali. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 4,20 dan 1,19.
5. Nilai rata-rata *Return On Asset* sebelum akuisisi sebesar 9,4767 dengan standar deviasi sebesar 4,62865. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *Return On Asset* sebesar 9,4767 menunjukkan bahwa rata-rata untuk mengukur tingkat pengembalian atas aset yang tersedia adalah sebesar 9,4767 %. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 13,60 dan 4,47.
6. Nilai rata-rata *Return On Equity* sebelum akuisisi sebesar 27,6667 dengan standar deviasi sebesar 4,87288. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan

yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 27,6667 menunjukkan bahwa rata-rata untuk mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas yang tersedia adalah sebesar 27,6667 %. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 31,16 dan 22,10.

7. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* sebelum akuisisi sebesar 3,3900 dengan standar deviasi sebesar 0,33045. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 3,3900 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menghasilkan laba bersih atas pendapatan bersih adalah sebesar 3,3900%. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 3,77 dan 3,17.
8. Nilai rata-rata *Earning Per Share* sebelum akuisisi sebesar 97 dengan standar deviasi sebesar 54,083. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *Earning Per Share* sebesar 97 menunjukkan bahwa rata-rata laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham adalah sebesar Rp 97. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 157 dan 52.

4.3.1.2 Statistik Deskriptif Sesudah Akuisisi

Berikut ini dijelaskan mengenai statistik deskriptif yang ditinjau dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk periode sebelum akuisisi. Dimana jika standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi tinggi, begitu pula jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi rendah. Nilai maksimal menunjukkan nilai tertinggi pada data, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai terendah pada data. Berikut Tabel 6 yang menunjukkan statistik deskriptif data pada periode sesudah merger dan akuisisi.

Tabel 6
Hasil Statistik Deskriptif Sesudah Akuisisi

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|---|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR | 3 | 129 | 159 | 145,00 | 15,100 |
| DAR | 3 | 62,16 | 63,12 | 62,5233 | ,52080 |
| DER | 3 | 164,30 | 171,16 | 166,8867 | 3,72807 |
| TATO | 3 | 1,15 | 1,19 | 1,1633 | ,02309 |
| ROA | 3 | 2,12 | 3,67 | 2,8467 | ,77951 |
| ROE | 3 | 5,76 | 9,75 | 7,5900 | 2,01537 |
| NPM | 3 | 1,85 | 3,19 | 2,4500 | ,68088 |
| EPS | 3 | 65,00 | 112,00 | 87,0000 | 23,64318 |
| Valid N (listwise) | 3 | | | | |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 2.3, Tahun 2018)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 1 sampel dengan jangka waktu selama sebelum akuisisi yaitu 3 tahun sehingga $N=3$. Selanjutnya hasil deskriptif statistik pada Tabel 5 akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata *Current Ratio* sesudah akuisisi sebesar 145 dengan standar deviasi sebesar 15,100. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 145 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar di luar persediaan untuk memenuhi liabilitas lancar adalah sebesar 145%. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 159 dan 129.
2. Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sesudah akuisisi sebesar 62,5233 dengan standar deviasi sebesar 0,52080. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 62,5233 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat utang terhadap aset yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 62,5233%. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 63,12 dan 62,16.
3. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sesudah akuisisi sebesar 166,8867 dengan standar deviasi sebesar 3,72807. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 166,8867 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 166,8867%. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 171,16 dan 164,30.
4. Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sesudah akuisisi sebesar 1,1633 dengan standar deviasi sebesar 0,02309. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* sebesar 1,1633 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menciptakan pendapatan adalah sebesar 1,1633 kali. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 1,19 dan 1,15.
5. Nilai rata-rata *Return On Asset* sesudah akuisisi sebesar 2,8467 dengan standar deviasi sebesar 0,77951. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *Return On Asset* sebesar 2,8467 menunjukkan bahwa rata-rata untuk mengukur tingkat pengembalian atas aset yang tersedia adalah sebesar 2,847 %. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 3,67 dan 2,12.

6. Nilai rata-rata *Return On Equity* sesudah akuisisi sebesar 7,5900 dengan standar deviasi sebesar 2,01537. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 7,5900 menunjukkan bahwa rata-rata untuk mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas yang tersedia adalah sebesar 7,5900%. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 9,75 dan 5,76.
7. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* sesudah akuisisi sebesar 2,4500 dengan standar deviasi sebesar 0,68088. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 2,4500 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menghasilkan laba bersih atas pendapatan bersih adalah sebesar 2,4500%. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 3,19 dan 1,85.
8. Nilai rata-rata *Earning Per Share* sesudah akuisisi sebesar 87 dengan standar deviasi sebesar 23,643. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *Earning Per Share* sebesar 87 menunjukkan bahwa rata-rata laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham adalah sebesar Rp 87. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 112 dan 65.

4.3.2 Uji Normalitas Data

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

| | | One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | | | | |
|---------------------------|----------------|------------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|---------------------|-------------------|---------------------|
| | | CR | DAR | DER | TATO | ROA | ROE | NPM | EPS |
| N | | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| Normal | Mean | 127,33 | 64,8050 | 201,8650 | 2,0233 | 6,1617 | 17,6283 | 2,9200 | 92,0000 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 22,774 | 7,88014 | 95,80778 | 1,35510 | 4,69040 | 11,49106 | ,70299 | 37,73062 |
| Most Extreme | Absolute | ,139 | ,316 | ,395 | ,397 | ,307 | ,254 | ,306 | ,251 |
| Differences | Positive | ,137 | ,316 | ,395 | ,397 | ,307 | ,254 | ,163 | ,251 |
| | Negative | -,139 | -,202 | -,226 | -,260 | -,194 | -,187 | -,306 | -,145 |
| Test Statistic | | ,139 | ,316 | ,395 | ,397 | ,307 | ,254 | ,306 | ,251 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} | ,062 ^c | ,004 ^c | ,004 ^c | ,079 ^c | ,200 ^{c,d} | ,084 ^c | ,200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas Tabel 7 di atas, terlihat bahwa rata-rata data nilai probabilitas > taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), dari hal tersebut dapat disimpulkan

bahwa data-data rasio keuangan terdistribusi normal. Karena data terdistribusi normal maka digunakan *Paired Sample t-test* atau Uji t berpasangan untuk menguji tahap selanjutnya.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Hasil uji normalitas menyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal, maka dari itu alat uji yang paling sesuai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *Paired Sample t-test* atau uji t berpasangan. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi yang diprosikan oleh rasio keuangan. Dalam pengujian ini jika nilai signifikansi > dari tingkat kepercayaan maka H_0 diterima, dan jika nilai signifikansi < dari tingkat kepercayaan maka H_0 ditolak. Tingkat kepercayaan yang ditetapkan adalah 5%.

4.3.3.1 *Paired Sample t-test* pada *Current Ratio* Periode Sebelum dengan Sesudah Akuisisi

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan uji *Paired Sample t-test* atau Uji t berpasangan pada *Current Ratio*:

Tabel 8
Paired Sample t-test pada *Current Ratio*

| | | Paired Differences | | | | T | df | Sig. (2-tailed) | |
|--------|---------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|--------|-----------------|-------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | | | | Upper |
| Pair 1 | CRSBLMAKUISISI - CRSTLHAKUISISI | -35,33333 | 22,50185 | 12,99145 | -91,23103 | 20,56437 | -2,720 | 2 | ,113 |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 2.3, oleh penulis tahun 2018)

Tabel 8 diatas menunjukkan hasil analisa dari variabel *Current Ratio* dengan tingkat kepercayaan yang ditetapkan adalah 5%. Dimana pada perbandingan *Current Ratio* antara sebelum dan sesudah akuisisi diperoleh Signifikasi 0,113 dengan nilai t-hitung sebesar -2,720.

4.3.3.2 *Paired Sample t-test* pada *Debt to Asset Ratio* Periode Sebelum dengan Sesudah Akuisisi

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan uji *Paired Sample t-test* atau Uji t berpasangan pada *Debt to Asset Ratio*:

Tabel 9
Paired Sample t-test pada *Debt to Asset Ratio*

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 DARSBLMAKUISISI - DARSTLHAKUISISI | 4,56333 | 11,95307 | 6,90111 | -25,12973 | 34,25640 | ,661 | 2 | ,576 |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 2.3, oleh penulis tahun 2018)

Tabel 9 diatas menunjukkan hasil analisa dari variabel *Debt to Asset Ratio* dengan tingkat kepercayaan yang ditetapkan adalah 5%. Dimana pada perbandingan *Debt to Asset Ratio* antara sebelum dan sesudah akuisisi diperoleh Signifikasi 0,576 dengan nilai t-hitung sebesar 0,661.

4.3.3.3 *Paired Sample t-test* pada *Debt to Equity Ratio* Periode Sebelum dengan Sesudah Akuisisi

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan uji *Paired Sample t-test* atau Uji t berpasangan pada *Debt to Equity Ratio*:

Tabel 10
Paired Sample t-test pada *Debt to Equity Ratio*

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--|--------------------|----------------|-----------------|---|-----------|------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 DERSBLMAKUISISI - DERSTLHAKUISISI | 69,95667 | 140,41375 | 81,06792 | -278,85043 | 418,76376 | ,863 | 2 | ,479 |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 2.3, oleh penulis tahun 2018)

Tabel 10 diatas menunjukkan hasil analisa dari variabel *Debt to Equity Ratio* dengan tingkat kepercayaan yang ditetapkan adalah 5%. Dimana pada *Debt to Equity Ratio* antara sebelum dan sesudah akuisisi diperoleh Signifikasi 0,479 dengan nilai t-hitung sebesar 0,863.

4.3.3.4 *Paired Sample t-test* pada *Total Aset Turn Over* Periode Sebelum dengan Sesudah Akuisisi

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan uji *Paired Sample t-test* atau Uji t berpasangan pada *Total Aset Turn Over*:

Tabel 11
Paired Sample t-test pada *Total Aset Turn Over*

| | Paired Differences | | | | | T | df | Sig. (2-tailed) |
|--|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|-------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 TATOSBLMAKUISISI - TATOSTLHAKUISISI | 1,72000 | 1,56195 | ,90179 | -2,16011 | 5,60011 | 1,907 | 2 | ,197 |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 2.3, oleh penulis tahun 2018)

Tabel 11 menunjukkan hasil analisa dari variabel *Total Aset Turn Over* dengan tingkat kepercayaan yang ditetapkan adalah 5%. Dimana pada *Total Aset Turn Over* antara sebelum dan sesudah akuisisi diperoleh Signifikasi 0,197 dengan nilai t-hitung sebesar 1,907.

4.3.3.5 *Paired Sample t-test* pada *Return On Asset* Periode Sebelum dengan Sesudah Akuisisi

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan uji *Paired Sample t-test* atau Uji t berpasangan pada *Return On Asset*:

Tabel 12
Paired Sample t-test pada *Return On Asset*

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|-------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 ROASBLMAKUISISI - ROASTLHAKUISISI | 6,63000 | 4,33533 | 2,50300 | -4,13956 | 17,39956 | 2,649 | 2 | ,118 |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 2.3, oleh penulis tahun 2018)

Tabel 12 menunjukkan hasil analisa dari variabel *Return On Asset* dengan tingkat kepercayaan yang ditetapkan adalah 5%. Dimana pada perbandingan *Return On Asset* antara sebelum dan sesudah akuisisi diperoleh Signifikasi 0,118 dengan nilai t-hitung sebesar 2,649.

4.3.3.6 *Paired Sample t-test* pada *Return On Equity* Periode Sebelum dengan Sesudah Akuisisi

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan uji *Paired Sample t-test* atau Uji t berpasangan pada *Return On Equity*:

Tabel 13
Paired Sample t-test pada *Return On Equity*

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|-------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 ROESBLMAKUISISI - ROESTLHAKUISISI | 20,07667 | 4,71362 | 2,72141 | 8,36738 | 31,78595 | 7,377 | 2 | ,018 |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 2.3, oleh penulis tahun 2018)

Tabel 13 menunjukkan hasil analisa dari variabel *Return On Equity* dengan tingkat kepercayaan yang ditetapkan adalah 5%. Dimana pada perbandingan *Return On Equity* antara sebelum dan sesudah akuisisi diperoleh Signifikansi 0,018 dengan nilai t-hitung sebesar 7,377.

4.3.3.7 *Paired Sample t-test* pada *Net Profit Margin* Periode Sebelum dengan Sesudah Akuisisi

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan uji *Paired Sample t-test* atau Uji t berpasangan pada *Net Profit Margin*:

Tabel 14
Paired Sample t-test pada *Net Profit Margin*

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|-------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 NPMSBLMAKUISISI - NPMSTLHAKUISISI | ,94000 | ,78256 | ,45181 | -1,00399 | 2,88399 | 2,081 | 2 | ,173 |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 2.3, oleh penulis tahun 2018)

Tabel 14 menunjukkan hasil analisa dari variabel *Net Profit Margin* dengan tingkat kepercayaan yang ditetapkan adalah 5%. Dimana pada perbandingan *Net Profit Margin* antara sebelum dan sesudah akuisisi diperoleh Signifikansi 0,173 dengan nilai t-hitung sebesar 2,081.

4.3.3.8 *Paired Sample t-test* pada *Earning Per Share* Periode Sebelum dengan Sesudah Akuisisi

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan uji *Paired Sample t-test* atau Uji t berpasangan pada *Earning Per Share*:

Tabel 15
Paired Sample t-test pada *Earning Per Share*

| | | Paired Differences | | | | t | df | Sig. (2-tailed) | |
|--------|-----------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|-----------|------|-----------------|-------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | | | | Upper |
| Pair 1 | EPSSBLMAKUISISI – EPSSTLHAKUISISI | 10,00000 | 66,77574 | 38,55299 | -155,88014 | 175,88014 | ,259 | 2 | ,820 |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 2.3, oleh penulis tahun 2018)

Tabel 15 menunjukkan hasil analisa dari variabel *Earning Per Share* dengan tingkat kepercayaan yang ditetapkan adalah 5%. Dimana pada perbandingan *Earning Per Share* antara sebelum dan sesudah akuisisi diperoleh Signifikansi 0,820 dengan nilai t-hitung sebesar 0,259.

4.4 Pembahasan

Setelah dilakukannya uji normalitas data atas variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai signifikansi yang dihasilkan berada di atas 0,05. Karena data berdistribusi normal, maka uji yang digunakan untuk uji hipotesis yaitu *Paired Sample t-test* atau Uji t Berpasangan, dengan menguji *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* pada periode sebelum dengan sesudah akuisisi. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.4.1 Hasil *Paired Sample t-test* Periode Sebelum dengan Sesudah Akuisisi

1. Berdasarkan *Paired Sample t-test* pada *Current Ratio* menunjukkan nilai 'sig' = 0,113. Nilai signifikansi > dari tingkat kepercayaan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Current Ratio* pada saat sebelum dengan sesudah akuisisi.
2. Berdasarkan *Paired Sample t-test* pada *Debt to Asset Ratio* menunjukkan nilai 'sig' = 0,576. Nilai signifikansi > dari tingkat kepercayaan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Debt to Asset Ratio* pada saat sebelum dengan sesudah akuisisi.
3. Berdasarkan *Paired Sample t-test* pada , *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai 'sig' = 0,479. Nilai signifikansi > dari tingkat kepercayaan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara , *Debt to Equity Ratio* pada saat sebelum dengan sesudah akuisisi.
4. Berdasarkan *Paired Sample t-test* pada , *Total Asset Turn Over* menunjukkan nilai 'sig' = 0,197. Nilai signifikansi > dari tingkat kepercayaan yaitu 0,05 maka

dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara , *Total Asset Turn Over* pada saat sebelum dengan sesudah akuisisi.

5. Berdasarkan *Paired Sample t-test* pada , *Return On Asset* menunjukkan nilai 'sig' = 0,118. Nilai signifikansi > dari tingkat kepercayaan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara , *Return On Asset* pada saat sebelum dengan sesudah akuisisi.
6. Berdasarkan *Paired Sample t-test* pada , *Return On Equity* menunjukkan nilai 'sig' = 0,018. Nilai signifikansi < dari tingkat kepercayaan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara , *Return On Equity* pada saat sebelum dengan sesudah akuisisi.
7. Berdasarkan *Paired Sample t-test* pada , *Net Profit Margin* menunjukkan nilai 'sig' = 0,173. Nilai signifikansi > dari tingkat kepercayaan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara , *Net Profit Margin* pada saat sebelum dengan sesudah akuisisi.
8. Berdasarkan *Paired Sample t-test* pada , *Earning Per Share* menunjukkan nilai 'sig' = 0,820. Nilai signifikansi > dari tingkat kepercayaan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara , *Earning Per Share* pada saat sebelum dengan sesudah akuisisi.

Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil perhitungan data dengan metode *Paired Sample t-test*:

Tabel 16

Hasil Rekapitulasi *Paired Sample t-test* Sebelum dengan Sesudah Akuisisi

| Variabel | Sebelum dengan Sesudah Akuisisi |
|------------------------------|---------------------------------|
| <i>Current Ratio</i> | Tidak Berbeda |
| <i>Debt to Asset Ratio</i> | Tidak Berbeda |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> | Tidak Berbeda |
| <i>Total Asset Turn Over</i> | Tidak Berbeda |
| <i>Return On Asset</i> | Tidak Berbeda |
| <i>Return On Equity</i> | Berbeda |
| <i>Net Profit Margin</i> | Tidak Berbeda |
| <i>Earning Per Share</i> | Tidak Berbeda |

4.4.2 Hasil Interpretasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Paired Sample t-test* atau Uji t berpasangan untuk pengujian hipotesis pada PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk yang melakukan akuisisi tahun 2013, selama tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah akuisisi mengenai dampak keputusan akuisisi terhadap perubahan kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, antara lain :

1. Hasil analisis data terhadap variabel *Current Ratio* menunjukkan bahwa sesudah akuisisi *Current Ratio* tidak berbeda. Hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi mengalami perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah dibandingkan sebelum akuisisi. Dalam hal ini aset lancar diluar persediaan yang dimiliki perusahaan sesudah akuisisi tidak dapat digunakan secara optimal untuk memenuhi kewajiban ketika jatuh tempo.
2. Hasil analisis data terhadap variabel *Debt to Asset Ratio* menunjukkan bahwa sesudah akuisisi *Debt to Asset Ratio* tidak berbeda. Hasil statistik deskriptif sesudah akuisisi mengalami perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah dibandingkan sebelum akuisisi. Dalam hal ini menunjukkan aset perusahaan yang dibiayai dengan utang yang dimiliki sesudah akuisisi digunakan oleh manajemen perusahaan secara optimal untuk menghasilkan laba yang lebih maksimal.
3. Hasil analisis data terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa sesudah akuisisi *Debt to Equity Ratio* tidak berbeda. Hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi mengalami perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah sedikit dibandingkan sebelum akuisisi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa penambahan modal dari utang berkurang sesudah akuisisi yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.
4. Hasil analisis data terhadap variabel *Total Asset Turn Over* menunjukkan bahwa sesudah akuisisi *Total Asset Turn Over* tidak berbeda. Hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi mengalami perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah dibandingkan sebelum akuisisi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa sesudah akuisisi perusahaan mengalami penurunan efektivitas pengelolaan penggunaan aset yang dimiliki untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Dan kemungkinan sesudah akuisisi terjadi pinjaman dana untuk menambah aset perusahaan sedangkan pendapatan tidak mengalami peningkatan atau aset perusahaan yang kurang produktif.
5. Hasil analisis data terhadap variabel *Return On Asset* menunjukkan bahwa sesudah akuisisi *Return On Asset* tidak berbeda. Hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi mengalami perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah dibandingkan sebelum akuisisi. Dalam hal ini menunjukkan manajemen perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia dan tidak berhasil dalam memilih investasi baru sesudah melakukan akuisisi.
6. Hasil analisis data terhadap variabel *Return On Equity* menunjukkan bahwa sesudah akuisisi *Return On Equity* berbeda. Hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi mengalami perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah dibandingkan sebelum akuisisi. Dengan kata lain, *Return On Equity* sebelum akuisisi lebih baik dibandingkan sesudah akuisisi.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa ekuitas yang dimiliki sesudah akuisisi belum digunakan secara efektif oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dan manajemen perusahaan kurang efektif dalam mengendalikan tingkat volume pendapatan, harga jual maupun biaya yang terjadi dalam kegiatan operasional.

7. Hasil analisis data terhadap variabel *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa sesudah akuisisi *Net Profit Margin* tidak berbeda. Hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi mengalami perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah dibandingkan sebelum akuisisi. Dengan kata lain, margin laba yang dihasilkan sebelum akuisisi lebih baik dibandingkan sesudah akuisisi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa sesudah akuisisi manajemen perusahaan kurang efektif dalam mengendalikan tingkat volume pendapatan, harga jual dan biaya untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal.
8. Hasil analisis data terhadap variabel *Earning Per Share* menunjukkan bahwa sesudah akuisisi *Earning Per Share* tidak berbeda. Hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi mengalami perbedaan yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah dibandingkan sebelum akuisisi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa sesudah akuisisi perusahaan tidak dapat meningkatkan laba dari setiap lembar saham yang dimiliki. Hal ini dapat disebabkan karena terjadi penurunan tingkat laba bersih sesudah akuisisi akibat terjadinya penurunan pendapatan, penumpukan persediaan maupun peningkatan biaya dalam kegiatan operasional perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Setelah pengujian hipotesis mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada proses akuisisi, perusahaan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) telah mengakuisisi PT Surya Anugerah Kencana senilai Rp220 miliar guna memperkuat usaha di segmen jasa penyewaan mobil untuk korporasi. Bisnis rental mobil ini akan menjadi salah satu fokus dan masa depan perseroan mengingat pasarnya yang semakin membesar.
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* yang dihasilkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kinerja keuangan dengan keadaan yang fluktuatif baik sebelum maupun sesudah akuisisi, bahkan keadaan fluktuatif tersebut cenderung menurun. Dalam hal ini manfaat yang diharapkan dari akuisisi yaitu sinergi, tidak tercipta pada perusahaan yang melakukan akuisisi yang disebabkan karena tidak terjadinya penghematan biaya dalam rangka meningkatkan pendapatan, penghematan keuangan, dan skala ekonomi yang tidak diharapkan belum bisa dimanfaatkan secara optimal. Selain itu faktor lain yang menjadi alasan tidak terciptanya sinergi antara lain kurangnya persiapan sebelum melakukan akuisisi, pemilihan perusahaan target memiliki kesesuaian strategi yang rendah, kurangnya pengalaman pada perusahaan entitas dalam melakukan akuisisi, pendekatan-pendekatan integrasi yang tidak disesuaikan dengan perusahaan target bahkan mungkin dibutuhkan periode yang cukup panjang setelah diterapkannya akuisisi untuk memberikan pengaruh terhadap perusahaan. Sehingga keadaan kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, dengan kecenderungan menurun.
3. Pada pengujian yang dilakukan secara serentak terhadap seluruh rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan setelah perusahaan melakukan akuisisi. Sedangkan hasil pengujian dengan uji *paired Sample t test* jika dilihat dari keseluruhan pengujian yang dilakukan, menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel rasio-rasio keuangan yang digunakan pasca akuisisi. Setiap variabel yang mengalami perbedaan hanya pada periode pengujian tertentu. Berikut penjelasan kesimpulan masing masing rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini:

- 1) Pada variabel *Current Ratio* menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini aset lancar yang dimiliki perusahaan sesudah akuisisi tidak dapat digunakan secara optimal untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo.
- 2) Pada variabel *Debt to Asset Ratio* menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menandakan bahwa pemanfaatan aset yang dimiliki sesudah melakukan akuisisi yang dibiayai oleh utang untuk menghasilkan laba yang tidak optimal.
- 3) Pada variabel *Debt to Equity ratio* menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menandakan bahwa pemanfaatan ekuitas yang dimiliki sesudah melakukan akuisisi sebagai pendukung kegiatan operasional perusahaan tidak optimal.
- 4) Pada variabel *Total Asset Turnover* menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki sesudah akuisisi untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi.
- 5) Pada variabel *Return On Asset* menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak bekerja secara efektif dan tidak mampu menggunakan aset yang tersedia sesudah akuisisi untuk menghasilkan laba yang maksimal.
- 6) Pada variabel *Return On Equity* menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak bekerja secara efektif dan tidak mampu menggunakan modal yang tersedia sesudah akuisisi untuk menghasilkan laba yang maksimal.
- 7) Pada variabel *Net Profit Margin* menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak bekerja secara efektif dan tidak mampu mendapatkan keuntungan bersih yang besar sesudah akuisisi untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal.
- 8) Pada variabel *Earning Per Share* menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan laba dari setiap saham yang dimiliki.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA Tbk, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Bagi investor sebaiknya lebih berhati-hati dalam berinvestasi pada perusahaan yang melakukan akuisisi, karena akuisisi tidak selalu membawa dampak yang baik bagi perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang akan melakukan kegiatan akuisisi sebaiknya melakukan persiapan yang baik sebelum memutuskan untuk melakukan akuisisi. Seperti melihat kondisi perusahaan, baik dari manajemen perusahaan maupun *financial* perusahaan dan juga melihat kondisi ekonomi nasional apakah dalam keadaan baik atau buruk bagi perusahaan. Karena berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, bahwa akuisisi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga pihak manajemen perusahaan harus benar-benar memperhitungkan apakah dengan melakukan akuisisi sesuai dengan tujuan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian di masa mendatang hendaknya melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan rasio keuangan *Cash Ratio* dan atau *Quick Ratio* untuk rasio likuiditas, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan atau *Time Interest Earned Ratio* untuk rasio solvabilitas, *Gross Profit Margin* dan atau *Operating Profit Margin* untuk rasio profitabilitas, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover* dan atau *Fix Asset Turnover* untuk rasio aktivitas, *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio*, *Dividend Yield* dan atau *Dividend Payout Ratio* untuk rasio nilai pasar, memperbanyak sampel perusahaan dan sebaiknya melakukan pengamatan pada periode yang lebih panjang baik sebelum maupun sesudah akuisisi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Consultant Accounting
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Gunawan, Kadek Hendra dan I Made Sukartha. 2013. *Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan Sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia*. Bali : E-Jurnal Akuntansi Univenitas Udayana.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : Grasindo
- Husman, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar akuntansi Keuangan Tentang Akuisisi*
- Iftia Dewi Utari. 2010. *Pengaruh Akuisisi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pengakuisisi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Iswi Hariyani, Sefrianto dan Cita Yustisia. 2011. *Merger, Konsolidasi, Akuisisi, dan Pemisahan Perusahaan: Cara Cerdas Mengembangkan dan Memajukan Perusahaan*. Jakarta Selatan : Visi Media
- JP. Sitanggang. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- John J. Wild dan K.R Subramanyam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10 Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad Aji Nugroho. 2010. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Robert Libby, Patricia A. Libby & Daniel G. Short. 2008. *Financial Accounting Edisi 1* Yogyakarta : ANDI
- Rini Indriyani dan Kamaludin. 2012. *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"*. Edisi Revisi. Bandung : CV Mandar Maju
- Ross, Stephen. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Edisi 8. Jakarta : Salemba Empat

Sidauruk, Jestina. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Untuk Bisnis*. CAPS. Yogyakarta

Ubaydillah, Achmad. 2016. *Anallsis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Bogor. Universitas Pakuan

Yan Horas V. Purba 2015. *Metodologi penelitian*. Diktat Mata Kuliah Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

www.mpmgroup.co.id

www.kppu.go.id

www.idx.com